

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan yang cukup bermakna, baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Semua ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidakpuasan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Begitupun saat berada di sekolah, remaja sering kali melakukan penyimpangan seperti tidak mentaati peraturan sekolah, malas belajar, merokok, tawuran, dan sebagainya sehingga terjadi kenakalan remaja di sekolah.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Namun sekolah tidak bisa dilepaskan dari persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan remaja pada akhir-akhir ini sudah tampak mengkhawatirkan, seperti kehidupan seks bebas, keterlibatan dalam narkoba, geng motor dan berbagai tindakan yang menjuru ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri tetapi juga masyarakat umum. Dampak kenakalan remaja yang paling nampak memang dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam

pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas.

Kenakalan remaja pasti berdampak pula pada keluarga terutama orang tua. Banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya malas belajar, lalu dengan serta merta mengarahkan telunjuknya kepada anak-anak mereka untuk mencari objek penderita. Kemalasan remaja kebanyakan disebabkan oleh kurangnya ilmu sehingga mereka tidak tahu tentang manfaat belajar, sakit hingga menurunkan motivasi dirinya, kelelahan karena banyak kegiatan selain belajar, patah hati atau kehilangan sesuatu yang disayanginya sehingga cenderung menghabiskan waktunya untuk merenung dari pada belajar. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi anaknya dengan melarang hal-hal tertentu. Namun bagi sebagian remaja larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang. Akibatnya mereka memberontak dengan berbagai cara.

Puluhan warga menggerebek lima remaja yang diduga di kawasan proyek pembangunan waduk di Ponorogo, Jawa Timur, Rabu (8/6/2016) dini hari. Lima remaja yang diamankan warga dengan kondisi setengah bugil itu empat diantaranya masih berstatus pelajar SMP. Dari pengakuan warga, ada dua perempuan dan tiga laki-laki mengendarai sepeda motor ke kawasan proyek dan berhenti di sebuah warung yang sudah tutup. Warga curiga karena kawasan tersebut sepi dan jauh dari pemukiman. Kemudian warga mengintai para remaja tersebut yang diduga hendak melakukan pesta seks. "Benar saja saat digerebek mereka sedang berpelukan dan berciuman," ujar warga yang enggan disebutkan namanya tersebut (Subekhi: 2016).

Pergaulan remaja Indonesia belakangan ini semakin tak karuan. Sepertinya sudah tak terhitung berapa foto-foto yang beredar di dunia maya yang menunjukkan pergaulan remaja yang sudah kebablasan. Mulai dari pose merokok, mabuk-mabukan hingga pergaulan bebas yang menjurus ke seks bebas bahkan kasus pemerkosaan dan pembunuhan yang pelakunya masih berusia remaja. Berdasarkan pantauan tim Harian Indo di media sosial Facebook, Kamis (19/5/2016), belum lama ini kembali heboh di Facebook setelah tersebarnya sebuah foto yang menunjukkan beberapa gadis SMA yang sedang asyik menghisap rokok. Bahkan salah satu diantara mereka asyik merokok sambil berangkulan dengan pacarnya (Soraya: 2016).

Tawuran antar pelajar kembali terjadi di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat antar dua sekolah. Korban meninggal dunia bernama Ade Sudrajat Al Ade usia 16 tahun. Korban tewas akibat bacokan senjata tajam pada pelipis sebelah kanan. Saat ditemukan kondisi korban tersungkur di jalanan dengan celurit masih menempel di pelipis korban. Adapun kronologi singkat tawuran terjadi saat pelajar SMA Wiyata Karima yang berjumlah 15 orang dihadang di depan Gang Masjid Jampang oleh siswa SMK Mesin. Pertemuan antara dua sekolah tersebut akhirnya memicu terjadinya tawuran, hingga warga dibantu keamanan berupaya membubarkan aksi para pelajar yang brutal dengan menggunakan senjata tajam, hingga korban meninggal dunia tidak mampu dielakkan. Tawuran antarpelajar di wilayah Kabupaten Bogor kerap terjadi hampir setiap tahunnya (Saputra: 2014).

Selain kasus-kasus tersebut, kenakalan remaja juga sering kali terjadi di Sekolah yang menjadi tempat penelitian saya yaitu SMP NEGERI 1 IBUN.

Beberapa bulan yang lalu ada sekelompok siswa yang tertangkap oleh guru sedang meminum minuman keras. Memang beberapa diantara mereka sudah sering meminum minuman keras hingga akhirnya kecanduan, tetapi diantara sekelompok siswa itu ada salah satu siswa yang dikenal siswa yang baik oleh guru. Karena terbawa oleh teman sekelompoknya akhirnya ia ikut meminum minuman keras. Kepala sekolah, guru wali kelas, termasuk guru BK berusaha menyelesaikan pejalan tersebut tanpa harus mengeluarkan siswa-siswa tersebut. Tetapi karena salah seorang siswa tersebut merasa malu telah tertangkap meminum minuman keras, akhirnya ia memutuskan untuk pindah sekolah. Selain itu ada juga siswa yang bolos sekolah sampai 30 kali dan akhirnya putus sekolah. Banyak juga siswa yang sering melanggar peraturan sekolah seperti tidak rapi dalam menggunakan seragam, kabur pada saat upacara bendera, berada di warung saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Krisis identitas pada diri siswa diusia remaja sering kali menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri terhadap kegiatan belajarnya. Pada umumnya, remaja sebenarnya mengetahui bahwa untuk menjadi orang yang sukses harus rajin belajar. Namun, karena dipengaruhi oleh upaya pencarian identitas diri yang kuat menyebabkan mereka sering kali lebih senang mencari kegiatan selain belajar tetapi menyenangkan bersama teman-temannya. Akhirnya, seringkali ditemui remaja yang malas dan tidak disiplin dalam belajar. Selain itu, kurangnya pengetahuan keagamaan juga dapat menimbulkan kenakalan pada remaja.

Bimbingan konseling melalui pendekatan agama terhadap siswa bertujuan untuk membuat siswa memiliki kepribadian yang islami. Dengan karakter moral

yang baik, prinsip-prinsip islami yang kuat, memiliki sarana untuk menghadapi tuntutan hidup dengan cara yang matang dan bertanggungjawab. Pendekatan agama menjadi unsur terpenting dalam pembangunan mental sebagai pengobat terhadap kejiwaan yang masih labil seperti siswa diusia remaja disamping kesadaran agamanya relatif rendah, karenanya pendidikan keagamaan yang diterima di rumah tidak boleh berbeda dari apa yang diterimanya di sekolah. Untuk itu diperlukan peran guru pembimbing dalam membimbing akhlak para siswa agar mereka tidak melakuakn perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Seperti yang terjadi di lokasi penelitian yaitu SMP NEGERI I IBUN, bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah dengan bimbingan konseling melalui pendekatan agama. Sekolah tersebut tidak hanya mengatasi kenakalan siswa melalui kegiatan bimbingan dan konseling yang biasa dilakukan di ruang BK tetapi guru BK sering mengadakan bimbingan konseling melalui pendekatan agama setiap satu Minggu sekali dengan mendatangkan orang yang dapat memberikan bimbingan tersebut kepada siswa

Dari penjabaran di atas, maka peneltitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling melalui pendekatan agama yang ada di sekolah ini karena peneliti melihat bimbingan ini jarang sekali dilakukan di SMP pada umumnya dan bimbingan konseling melalui pendekatan agama ini sangat penting untuk menciptakan kepribadian yang islami pada siswa.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada program bimbingan konseling melalui pendekatan agama di

SMPN I Ibum yang meliputi kegiatan bimbingan membaca dan mengkaji Al-Qur'an, membaca dan mengkaji Asmaul Husna, bimbingan kerohanian, Shalat Jum'at, dan Shalat Dhuha berjamaah. Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana program bimbingan dan konseling di SMP NEGERI I IBUN?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca dan mengkaji Al-Qur'an untuk mengatasi kenakalan remaja?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca dan mengkaji Asmaul Husna untuk mengatasi kenakalan remaja?
4. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian untuk mengatasi kenakalan remaja?
5. Bagaimana pelaksanaan Shalat Jum'at di sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja?
6. Bagaimana pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah untuk mengatasi kenakalan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menggambarkan program bimbingan dan konseling di SMPN I Ibum.
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca dan mengkaji Al-Qur'an untuk mengatasi kenakalan remaja.

3. Untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan membaca dan mengkaji Asmaul Husna untuk mengatasi kenakalan remaja.
4. Untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan kerohanian untuk mengatasi kenakalan remaja.
5. Untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan Shalat Jum'at di sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja.
6. Untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah untuk mengatasi kenakalan remaja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan penelitian dibidang bimbingan dan konseling islam yang dikhususkan untuk penanganan kenakalan remaja dengan bimbingan konseling melalui pendekatan agama di sekolah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah selama ini, dapat mengetahui cara menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah, dan mengetahui implementasi bimbingan konseling melalui pendekatan agama di sekolah.

E. Landasan Pemikiran

Sofyan Willis (2014: 11) mengemukakan bahwa, “Dalam bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, Dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan.” Adapun

pengertian bimbingan menurut Lilis Satriah (2015: 1) “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, bagi anak-anak, remaja maupun dewasa.” Dari definisi tersebut terungkap bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya dan dunianya, sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensinya.

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.

Bimbingan dalam pendidikan di sekolah ialah proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan akan dunia disekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan melalui pendekatan agama untuk menciptakan pribadi yang Islami pada diri remaja.

Agama merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi keagamaan sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu. Dalam proses pelayanan yang diberikan pada setiap individu/siswa, konselor harus memperhatikan dimensi keagamaannya sehingga pemberian solusi akan sesuai dengan apa yang mereka yakini, tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut.

Untuk menciptakan pribadi yang islami pada diri remaja yang meliputi aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, berjuang melawan hawa nafsu, disiplin menggunakan waktu, bermanfaat bagi orang lain, bimbingan konseling dapat dilakukan melalui pendekatan agama.

Bimbingan konseling adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan *fitrah* atau kembali kepada *fitrah* dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasul-Nya agar *fitrah* yang ada pada individu tersebut berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22).

Bimbingan dan konseling melalui pendekatan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang mneyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri maupun dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan.

Pendekatan agama dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan yang berkaitan dengan konsili dan konselor sehingga pada pelaksanaan bimbingan dan konseling, pribadi muslim tersebut memiliki ketangguhan pribadi dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama. Pada diri konseli juga ada benih-benih agama sehingga untuk mengatai masalah dapat dikaitkan dengan agama, dengan demikian konselor dapat mengarahkan individu karah agamanya, dalam hal ini agama Islam.

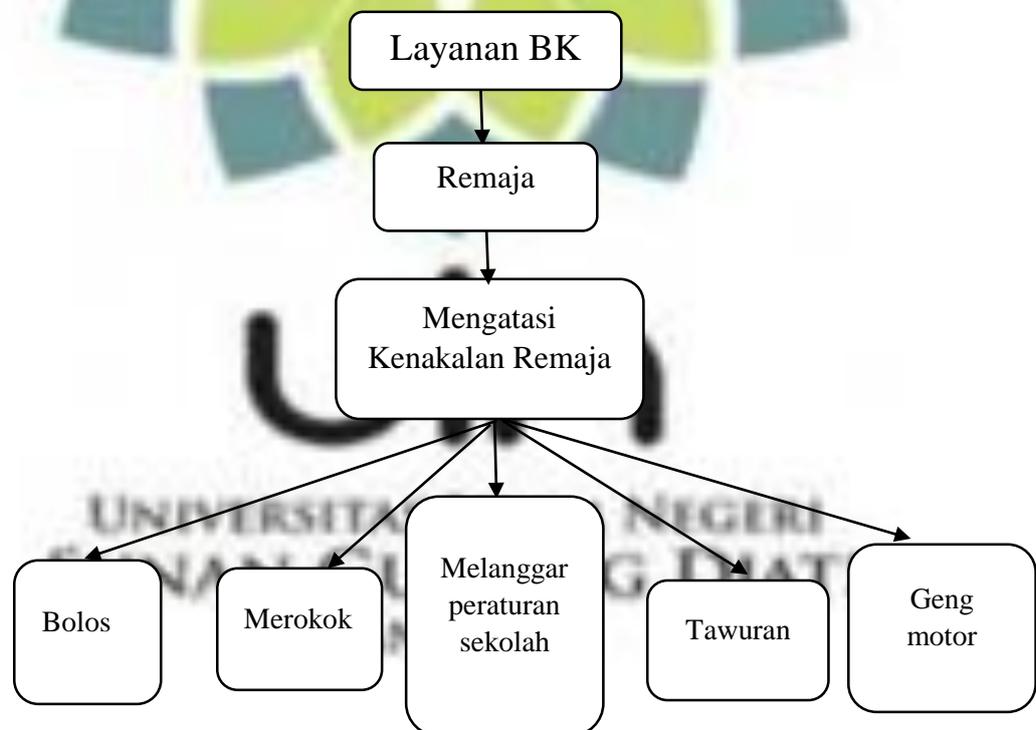
Bimbingan di Sekolah berkepentingan dengan pendekatan agama. Hal ini dimaksudkan agar nilai budaya dan ilmu menyatu dengan nilai agama dengan penerapan prinsip-prinsip bimbingan konseling melalui pendekatan agama guru BK dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan di setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Pada akhirnya pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperbaiki kerdilnya jiwa agama di dalam diri siswa.

Remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai perubahan baik secara fisik, psikologis, mental, dan emosional serta psikososial. Masa remaja berada dalam fase perkembangan yang pesat. Fisiknya sudah semakin kuat dan semakin menarik. Sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotesis. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosialnya semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain, apalagi dengan sesama kelompok remajanya. Remaja dapat disebut memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik manakala mampu melakukan respons-respons yang matang efisien, memuaskan, dan sehat. Penyesuaian diri remaja memiliki karakteristik yang khas, yang dapat dilihat dari penyesuaian diri terhadap peran dan identitasnya, pendidikan, kehidupan seks, norma sosial, penggunaan waktu luang, penggunaan uang, kecemasan, konflik dan frustrasi.

Kenakalan adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat. Kenakalan meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat yang terjadi pada anak-anak remaja secara sosial yang disebabkan oleh satu bentuk

pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan ajaran norma yang berlaku. Semua kenakalan remaja tentu berdampak pada remaja itu sendiri. Jika tidak segera ditangani, remaja tentu akan bertumbuh menjadi pribadi yang buruk. Pandangan orang lain terhadap mereka juga berbeda, cibiran akan senantiasa ditunjukkan kepada remaja yang nakal itu. Belum lagi diskriminasi sosial yang akan dilakukan masyarakat jika kenakalan yang dilakukan benar-benar merugikan orang lain. Tekanan yang terus didapat dari masyarakat yang mengucilkan remaja itu akan membuatnya depresi dan stres. Nama keluarga juga dapat tercemar akibat kenakalan remaja tersebut.

Untuk lebih jelasnya kenakalan remaja yang dapat ditangani oleh layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1.1

Bagan Layanan BK untuk Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian lazim juga disebut prosedur penelitian dan ada pula yang menyebutnya metodologi penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan agama dalam mengatasi kenakalan remaja dilakukan di SMP NEGERI I IBUN Jalan Panggilingan NO. 1 Desa Talun Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Lokasi tersebut menjadi pilihan dengan alasan:

a. Alasan Akademis

- 1) Siswa SMP merupakan anak dalam usia remaja yang sering kali melakukan kenakalan.
- 2) SMP NEGERI I IBUN memiliki program layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan agama.

b. Alasan Praktis

Lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal sehingga tidak mengeluarkan banyak biaya dan waktu.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang

sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini tidak hanya untuk menjelaskan secara menyeluruh masalah yang akan diteliti dan diamati saja, namun juga ada tujuan lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif akan menjadi pedoman bagi kita ketika akan melakukan suatu penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah. Tujuan ini juga menentukan cara mengolah atau menganalisis hasil penelitian yaitu dengan membuat analisis memakai metode penelitian ini.

Alasan penggunaan metode ini adalah ingin menjelaskan fakta yang ada dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian tentang layanan bimbingan konseling melalui pendekatan agama untuk mengatasi kenakalan remaja.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dalam perumusan masalah dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Maka jenis datanya meliputi:

- 1) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP NEGERI I IBUN
- 2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan agama di SMP NEGERI I IBUN
- 3) Hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan agama di SMP NEGERI I IBUN

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari guru BK SMPN NEGERI I IBUN dan pembimbing keagamaan yang biasa mengisi kegiatan bimbingan konseling melalui pendekatan agama dan juga siswa yang dikhususkan pada siswa kelas VII. Sedangkan sumber data sekunder adalah staf-staf sekolah yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan dan konseling serta informasi dari masyarakat mengenai kenakalan remaja.

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara, dilakukan secara langsung kepada pihak yang dipandang mempunyai hubungan dengan penelitian yaitu guru BK dan pembimbing yang biasa melakukan bimbingan melalui keagamaan. Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terbuka yang para subjeknya tahu

bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula maksud wawancara itu.

- b. Observasi, dimaksudkan untuk mengetahui gambaran lebih rinci mengenai bimbingan konseling melalui pendekatan agama terhadap siswa. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan terjun langsung mengadakan pengamatan untuk mengambil sejumlah data yang hanya dapat diangkat dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek masalah yang sedang diteliti

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara termasuk dilakukan keriting, dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan tidak menimbulkan kerancuan.
- b. Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan difokuskan sesuai dengan permasalahan.

- c. Menafsirkan data dengan menggunakan landasan pemikiran untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan atau memperivikasi dari deskripsi serta gambaran yang telah dipaparkan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

